



**KOTA BEKASI
2023**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TURING SI BOLANG RABU

**(KARTU *MONITORING* HASIL LABORATORIUM BAGI PROLANSI DI PUSKESMAS
BOJONG RAWALUMBU)**



Kota Bekasi

Turing Si Bolang Rabu

***(Kartu Monitoring Hasil Laboratorium bagi Prolanis di Puskesmas Bojong
Rawalumbu)***

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) merupakan suatu inisiatif pelayanan kesehatan yang proaktif dan terintegrasi, melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan. Program ini bertujuan untuk menjaga kesehatan peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis, seperti diabetes tipe 2 (DM Tipe 2) dan hipertensi, agar memiliki hasil pemeriksaan yang baik sesuai dengan panduan klinis yang ada. Hal ini diharapkan dapat mencegah timbulnya komplikasi yang sering terjadi akibat penyakit kronis tersebut.

Sebagai bagian dari pelayanan yang optimal, petugas laboratorium memainkan peran penting dalam menghasilkan hasil pemeriksaan laboratorium yang akurat dan valid. Riwayat hasil laboratorium pasien dari pemeriksaan sebelumnya sangat berharga bagi petugas, karena dapat menjadi acuan untuk evaluasi dan pengelolaan kondisi kesehatan terkini pasien. Saat ini, UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu telah mengimplementasikan sistem e-puskesmas sebagai solusi yang membantu dalam mengintegrasikan berbagai proses mulai dari pendaftaran pasien hingga klaim asuransi BPJS Kesehatan.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala terkait pengetahuan pasien mengenai riwayat hasil laboratorium penyakit yang mereka derita. Pasien sering kali tidak memiliki dokumentasi hasil laboratorium sebelumnya, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman yang jelas terhadap perkembangan penyakit yang mereka alami. Hasil laboratorium yang umumnya berupa kertas selembat juga sering sulit untuk didokumentasikan oleh pasien, yang dapat menyebabkan hasil tersebut mudah tercecer atau hilang.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien mengenai pentingnya memahami riwayat hasil laboratorium mereka. Langkah-langkah untuk mempermudah dokumentasi dan aksesibilitas hasil laboratorium juga perlu ditingkatkan, agar pasien dapat lebih aktif dalam mengelola kondisi kesehatan mereka sendiri.

B. TUJUAN

Tujuan PROLANIS adalah Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

C. MANFAAT

Manfaat dari inovasi ini adalah :

1. Meningkatkan Kualitas Hidup Peserta Prolanis: Melalui implementasi PROLANIS, peserta penyandang penyakit kronis, seperti DM Tipe 2 dan hipertensi, dapat diarahkan menuju kualitas hidup yang optimal. Dengan target 75% peserta terdaftar yang mencapai hasil "baik" pada pemeriksaan spesifik sesuai panduan klinis, program ini membantu mencegah timbulnya komplikasi penyakit yang sering terjadi.
2. Optimalisasi Layanan Laboratorium: Sebagai petugas laboratorium, keakuratan dan validitas hasil pemeriksaan laboratorium adalah krusial. Riwayat hasil laboratorium dari pemeriksaan sebelumnya menjadi panduan penting untuk penanganan yang tepat terhadap kondisi kesehatan pasien. Penggunaan sistem e-puskesmas di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu membantu mengintegrasikan proses dari pendaftaran hingga klaim asuransi BPJS Kesehatan, memastikan efisiensi dan keakuratan dalam pelayanan.
3. Peningkatan Pengetahuan Pasien Mengenai Riwayat Laboratorium: Kurangnya pengetahuan pasien mengenai riwayat hasil laboratorium dapat menghambat pemahaman mereka terhadap perkembangan penyakit. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan terdokumentasi baik terhadap hasil laboratorium, pasien dapat lebih aktif dalam mengelola kesehatan mereka sendiri, serta berkontribusi dalam perencanaan perawatan bersama dengan tim medis.
4. Penggunaan Media Sosial dalam Edukasi Kesehatan: Integrasi PROLANIS dengan media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook dan Instagram, informasi mengenai manfaat program PROLANIS dan cara mengakses

layanan kesehatan yang tepat dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compatibility*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

[illegible]

[illegible]

Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan dan Evaluasi 7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan 8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi : 1. Penetapan Kriteria Evaluasi 2. Pengumpulan Data 3. Analisis Data 4. Perbaikan dan Iterasi 5. Pemantauan Kontinu 6. Pembelajaran dan Adaptasi												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital

mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



F. SIGNIFIKANSI

Signifikansi dari inovasi ini, yaitu :

1. Melakukan koordinasi untuk memperkenalkan kartu monitoring Laboratorium bagi pasien Prolanis dengan petugas terkait.
2. Pembuatan kartu monitoring laboratorium bagi pasien prolanis di puskesmas bojong rawalumbu.
3. Melakukan pencatatan dan pembukuan hasil laboratorium dan hasil pemeriksaan yang mulai dilaksanakan pada 26 Agustus 2022.

4. Evaluasi kegiatan monitoring hasil laboratorium.

G. Kontribusi Terhadap Capaian SDGs

Kontribusi terhadap capaian SDGs yaitu menurunnya pasien prolans dan meningkatkan kepekaan pasien prolans.

H. Kontribusi Terhadap Capaian Kinerja Daerah Jawa Barat

Kontribusi terhadap capaian kinerja daerah jawa barat yaitu maksimalnya program pengelolaan penyakit kronis.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN INOVASI

PROLANIS adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Tujuan PROLANIS adalah Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pasien dan masyarakat sebagai petugas laboratorium yang baik maka harus dapat mengeluarkan hasil Laboratorium secara akurat dan valid. Riwayat hasil laboratorium pasien pada pemeriksaan sebelumnya merupakan hal yang penting bagi petugas karena dapat menjadi patokan hasil terkini. Saat ini UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu menggunakan sistem e-puskesmas sebagai aplikasi yang membantu mengintegrasikan mulai dari unit pendaftaran hingga pelayanan akhir seperti claim asuransi BPJS Kesehatan.

Kurangnya pengetahuan pasien mengenai riwayat hasil laboratorium mengenai penyakit yang dia derita juga masih kurang karena pasien tidak memiliki dokumentasi hasil laboratorium sebelumnya sehingga pasien tidak terlalu mengetahui jelas tentang perjalanan penyakitnya. Hasil laboratorium yang berupa kertas selebar juga sulit terdokumentasi oleh pasien karena mudah tercecer dan hilang.

Berdasarkan semua paparan diatas dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan diatas maka penulis memberi gagasan ide untuk melakukan Pembuatan Kartu *Monitoring* Hasil Laboratorium bagi Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu.

B. DESAIN INOVASI

Ide inovatif ini terbentuk karena :

1. Pasien yang tidak mengetahui riwayat hasil laboratorium dan riwayat penyakit pada kunjungan terakhir.
2. Pasien yang datang tidak rutin karena kurangnya kesadaran dan kepekaan pasien mengenai penyakitnya.
3. Kurangnya edukasi dan pedoman bagi pasien prolanis mengenai penyakit yang diderita.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa **menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

BAB III

PENUTUP

Kegiatan inovasi PROLANIS adalah sebuah inisiatif penting dalam pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis. Tujuan utamanya adalah mendorong peserta agar mencapai kualitas hidup optimal dengan fokus pada hasil "baik" pada pemeriksaan kesehatan spesifik terkait diabetes tipe 2 dan hipertensi, sesuai dengan Panduan Klinis yang berlaku, guna mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Sebagai bagian dari tim pelayanan kesehatan, petugas laboratorium di Puskesmas memainkan peran penting dalam menyediakan hasil pemeriksaan laboratorium yang akurat dan valid. Riwayat hasil laboratorium pasien dari pemeriksaan sebelumnya sangat krusial dalam membantu petugas untuk memantau perkembangan kondisi kesehatan pasien. Saat ini, implementasi sistem e-puskesmas di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu telah membantu dalam mengintegrasikan berbagai layanan, mulai dari pendaftaran hingga klaim asuransi BPJS Kesehatan, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan.

Kendati demikian, masih terdapat tantangan terkait pengetahuan pasien akan riwayat hasil laboratorium mereka, yang sering kali kurang terdokumentasi dengan baik. Dokumen hasil laboratorium yang berupa kertas selembbar sering sulit untuk dijaga dan seringkali hilang. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi lebih lanjut dalam dokumentasi hasil laboratorium pasien agar informasi kesehatan pasien dapat terkelola dengan lebih baik dan pasien dapat lebih memahami perkembangan penyakitnya secara jelas.

Dengan mempertimbangkan tantangan ini, pengembangan kartu monitoring hasil laboratorium seperti yang diterapkan dalam PROLANIS di Puskesmas Bojong Rawalumbu dapat menjadi contoh yang baik dan dapat diadopsi di berbagai Puskesmas lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan informasi kesehatan pasien secara menyeluruh dan mendukung upaya pencegahan serta pengelolaan penyakit kronis dengan lebih efektif.



KOTA BEKASI
2023